

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Informan 1

Nama : Dewi
Tempat/Tanggal Lahir : Margasari, 25 Juni 1983
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Parigi, RT. 2, RW. 1, Bakarangan, Tapin

Berdasarkan hasil wawancara ibu Dewi merupakan ibu tiri dari saudara Ananda yang berumur 10 tahun. Ibu kandungnya Ananda lebih dahulu meninggal karena sebuah kecelakaan. Akhirnya ayahnya menikah kembali dengan ibu Dewi.

“Ananda sudah saya anggap sebagai anak kandung. Setiap hari saya antarkan ke sekolah, menyiapkan sarapan dan lain sebagainya sebagaimana orang tua pada umumnya mengasuh anaknya”.⁷⁰

Ibu Dewi juga selalu mencukupi kebutuhan-kebutuhan Ananda seperti memberikan pakaian, makanan, keperluannya. Ananda juga diberikan pendidikan agama dengan selalu diikutkan tempat belajar al-Qur'an setiap sore harinya. Selain itu, jika memiliki waktu mereka bertiga selalu sholat berjama'ah bersama sebagai bentuk pengajaran sholat terhadap Ananda.

⁷⁰Dewi, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Desa Parigi, RT. 2, RW. 1, Bakarangan, Tapin, pada hari Senin 18 Maret 2024 pukul 16.00 WITA.

“Pakaiannya selalu saya cuci, makanan selalu saya sediakan, saya ajak jalan-jalan, saya ajak belajar memasak, saya ajak jajan. Saya tidak ingin Ananda kekurangan kasih sayang, dan menganggap asing terhadap kehadiran saya”.⁷¹

Sejauh ini menurut ibu Dewi, ia telah memberikan kehidupan dan pengasuhan yang memang sepatutnya diberikan oleh orang tua. Ibu Dewi telah menganggap Ananda layaknya anak kandungnya sendiri dan memenuhi kebutuhannya.

Kendala yang dihadapi adalah terkadang saya sedikit sungkan untuk menegur karena takut dia marah dan tidak menyukai keberadaan saya. Walaupun begitu ibu Dewi memberanikan diri menegurnya jika bermain lupa waktu. Jika sesuatu hal yang sulit maka mereka akan bermusyawarah mencari jalan keluar.

“Saya sedikit takut untuk menegurnya karena takutnya dia tidak terima dan tidak menyukai keberadaan saya. Contohnya Ananda yang bermain gadget berlebihan atau bermain sampai lupa waktu dan bermain lupa waktu”.⁷²

2. Informan 2

Nama : Muhammad Fauzan
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarmasin, 2 Januari 1987
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Desa Tangkawang Baru RT. 1 RW. 1, Bakarangan,
Tapin

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Fauzan merupakan orang tua dari Nabil. Ayah Nabil sebelumnya telah bercerai bersama ibunya karena ayahnya

⁷¹Dewi, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Desa Parigi, RT. 2, RW. 1, Bakarangan, Tapin, pada hari Senin 18 Maret 2024 pukul 16.00 WITA.

⁷²Dewi, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Desa Parigi, RT. 2, RW. 1, Bakarangan, Tapin, pada hari Senin 18 Maret 2024 pukul 16.00 WITA

yang memiliki perilaku yang cukup buruk dan akhirnya berpisah. Kemudian ibunya Nabil menikah dengan Fauzan dan memiliki satu orang anak lagi Bernama Rizki.

“Anaknya isteri saya sudah saya sekolahkan, saya berikan kehidupan yang baik, saya ikutkan pembelajaran al-Qur’an, selepas sholat magribu saya aja untuk tadarus al-Qur’an. Fauzan sudah saya anggap anak saya sendiri tanpa membeda-bedakan dengan anak kandung saya”.⁷³

Bapak Fauzan bekerja untuk isteri dan anak-anaknya, Ketika telah mendapat gaji semua diserahkan dan dikelola isterinya. Bapak Fauzan menegaskan bahwa tidak ada perbedaan dari anak tiri dan anak kandungnya dalam pengasuhan.

“Fauzan ini suka sekali bermain sepak bola, jadi selalu saya motivasi untuk melatih kemampuannya agar menjadi pemain yang hebat. Kalau sakit selalu saya bawa ke dokter. Sudah seperti anak saya sendiri tanpa pembeda. Hal ini saya lakukan agar tidak terjadi ketimpangan dan merasa tidak disayangi”.⁷⁴

Bapak Fauzan telah memberikan kehidupan dan pemenuhan kebutuhan Nabil tanpa adanya perbedaan dalam pengasuhan dengan anak kandungnya Rizki karena menurutnya walaupun anak tiri tetap saja merupakan anak dan hanya kita yang bisa menjadi tempat berlindungnya. Kendala yang dihadapi adalah anak-anak itu selalu lupa waktu.

“Saya melatih mereka untuk peka terhadap keadaan, seperti misalnya ibunya sedang sibuk memasak saya mengarahkan mereka untuk membantu ibunya

⁷³Muhammad Fauzan, Wirasawasta, *Wawancara Pribadi*, Desa Tangkawang Baru RT. 1 RW. 1, Bakarangan, Tapin, pada hari Kamis 21 Maret 2024 pukul 17.00 WITA.

⁷⁴Muhammad Fauzan, Wirasawasta, *Wawancara Pribadi*, Desa Tangkawang Baru RT. 1 RW. 1, Bakarangan, Tapin, Pada hari Kamis 21 Maret 2024 pukul 17.00 WITA.

seperti mencuci piring atau menyapu rumah. Tetapi yang menjadi kendala ini anak-anak sering lupa waktu bermain”.⁷⁵

3. Informan 3

Nama : Budi Ansyah
 Tempat/Tanggal Lahir : Amuntai, 18 Januari 1988
 Pekerjaan : Pedagang
 Alamat : Jl. Syekh Salman Al-Farisy RT. 004 RW. 002
 Desa Bakarangan

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Budi bahwa ia memiliki seorang anak tiri yang merupakan bawaan dari isterinya bersama mantan suaminya. Jefri berusia 17 tahun dan duduk di bangku SMA.

“Saya memberikan kehidupan yang layak untuknya, tempat tinggal, makan dan pakaian. Gajih saya saya serahkan kepada isteri saya sehingga yang mengatur adalah isteri saya. Saya hanya fokus bekerja mencari uang untuk memberikan nafkah kepada anak isteri saya”.⁷⁶

Bapak Budi memberikan pendidikan agama dengan selalu mengajaknya untuk pergi ke Masjid untuk sholat berjamaah dan tadarus al-Qur’an selepas sholat magrib.

“Hal yang menjadi tantangan dalam mendidik Jefri karena anak remaja jadi dia sering jalan-jalan malam atau kumpul bersama temannya tetapi saya tidak pernah melarang walaupun suka lupa waktu, jika telah lupa waktu maka saya akan memperingatinya”.⁷⁷

⁷⁵Muhammad Fauzan, Wirasawasta, *Wawancara Pribadi*, Desa Tangkawang Baru RT. 1 RW. 1, Bakarangan, Tapin, Pada hari Kamis 21 Maret 2024 pukul 17.00 WITA.

⁷⁶Budi Ansyah, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Jl. Syekh Salman Al-Farisy RT. 004 RW. 002 Desa Bakarangan, Pada hari Sabtu 23 Maret 2024 pukul 17.00 WITA.

⁷⁷Budi Ansyah, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Jl. Syekh Salman Al-Farisy RT. 004 RW. 002 Desa Bakarangan, Pada hari Sabtu 23 Maret 2024 pukul 17.00 WITA.

Bapak budi selalu menjaga Kesehatan Jefri dan memenuhi kebutuhannya tanpa kekurangan. Kasih sayang dan pendidikan agama juga diberikan bapak Budi dengan harapan bisa menjadi anak yang sukses, bermanfaat, dan sholeh walaupun dirinya bukan orang tua kandungnya.

Bapak budi merasa memiliki tanggung jawab besar memiliki anak tiri yang menginjak usia remaja seperti Jefri sehingga sering menasehatinya karena takut salah dalam pergaulan.

“Saya sering menasehatinya jangan sembarangan memilih teman, membantu pekerjaan orang tua, menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan selalu berbakti dengan orang tuanya”.⁷⁸

4. Informan 4

Nama : Ani
 Tempat/Tanggal Lahir : Bakarangan, 13 September 1988
 Pekerjaan : Pedagang
 Alamat : Jl. Grilya RT. 3 RW. 2, Paul, Tapin

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Ani bahwa ia memiliki dua anak tiri yaitu Sari dan Fitria yang berusia 7 dan 5 tahun yang merupakan bawaan dari suaminya karena isteri sebelumnya meninggal dunia. Ibu sama sekali tidak keberatan menerima keberadaan mereka berdua.

“Saya sangat menyayangi kedua anak saya Sari dan Fitria karena mereka sudah saya anggap sebagai anak kandung saya. Saya merasa kasihan sekali dan tak sampai hati menyakiti mereka berdua karena diumur yang masih anak-anak yang perlu kasih sayang ibunya namun sudah tidak mendapatkannya lagi. Mereka mendapatkan pendidikan yang baik sepulang

⁷⁸Budi Ansyah, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Jl. Syekh Salman Al-Farisy RT. 004 RW. 002 Desa Bakarangan Pada hari Sabtu 23 Maret 2024 pukul 17.00 WITA.

sekolah mereka bermain dan setelah sholat magrib berjamaah dirumah biasanya mereka diajarkan mengaji oleh guru yang datang kerumah”.⁷⁹

Ibu Ani merasa sangat bertanggung jawab untuk membesarkan mereka dengan kasih sayang dan sebaik mungkin. Ibu Ani juga tidak segan untuk menegur jika mereka bertengkar, bermalas-malasan, atau melakukan hal yang buruk. Hal ini dilakukan agar mereka mampu bertanggung jawab, mandiri, dan mematuhi aturan.

“Saya selalu membuatkan mereka sarapan sebelum sekolah, saya libatkan mereka dalam kegiatan saya supaya mereka menjadi pribadi yang berjiwa besar sehingga mau membantu, saya biasakan mereka jujur, rajin beribadah”.⁸⁰

Hal yang menjadi tantangan adalah mereka yang masih asyik bermain hingga lupa waktu makan dan istirahat, sering bertengkar. Walaupun begitu ibu Ani memaklumi dan menegur dengan pelan.

5. Informan 5

Nama : Nazaruddin
 Tempat/Tanggal Lahir : Bungur, 22 Desember 1985
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Desa Parigi Kacil RT. 1 RW. 1 Kec. Bakarangan,
 Kabupaten Tapin

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Nazaruddin bahwa ia menikahi seorang janda Bernama Siti yang memiliki anak 2 bernama Anita dan Bagus berusia 14 dan 16 tahun. Ayahnya yang sebelumnya meninggalkan mereka dan menikah

⁷⁹Ani, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Jl. Grilya RT. 3 RW. 2, Paul, Tapin, Pada hari Minggu 24 Maret 2024 pukul 15.00 WITA.

⁸⁰Ani, Pedagang, *Wawancara Pribadi*, Jl. Grilya RT. 3 RW. 2, Paul, Tapin, Pada hari Minggu 24 Maret 2024 pukul 15.00 WITA.

kembali dengan wanita lain sehingga anak isterinya ditelantarkannya hingga akhirnya mereka bercerai.

“Saya merupakan orang yang disiplin dalam mendidik anak-anak jadi mendidik anak-anak saya harus disiplin dan mandiri. Walaupun mereka bukan anak kandung saya tetap saja mereka menjadi tanggung jawab saya sebagai orang tua sambungannya. Saya ingin anak-anak saya menjadi orang yang bermanfaat”.⁸¹

Bapak Nazaruddin juga memberikan mereka pendidikan, mengasuh mereka dengan baik, memberikan kehidupan layak, dan menjadikan mereka pribadi yang bertanggung jawab atas segala perbuatan mereka. Bapak Nazaruddin tidak segan-segan menasehati dan memberikan pengarahan kepada mereka agar tidak terpengaruh lingkungan yang buruk.

“Kalau mereka salah akan diberikan pengarahan seperti apa hal yang baik, jika mereka berbuat salah saya ajarkan untuk bertanggung jawab dan meminta maaf, dan saya wajibkan mereka untuk sholat dan membaca al-Qur’an karena hal tersebutlah menyelamatkan mereka di dunia dan di akhirat”.⁸²

Hal yang menjadi kendala adalah waktu bermain hingga lupa pulang ke rumah dan pulang bermain, bapak Nazaruddin tidak memperdulikan mereka pulang jam berapa tetapi jika telah sampai di rumah akan diberikan waktu kenapa pulang telat dan dinasehati.

6. Informan 6

Nama : Rahmini
 Tempat/Tanggal Lahir : Rantau, 15 Mei 1988
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

⁸¹Nazaruddin, Wiraswasta, *Wawancara Pribadi*, Desa Parigi Kacil RT. 1 RW. 1 Kec. Bakarangan, Kabupaten Tapin, Pada hari Rabu 27 Maret 2024 pukul 16.00 WITA.

⁸²Nazaruddin, Wiraswasta, *Wawancara Pribadi*, Desa Parigi Kacil RT. 1 RW. 1 Kec. Bakarangan, Kabupaten Tapin, Pada hari Rabu 27 Maret 2024 pukul 16.00 WITA.

Alamat : Jl. Syekh Salman Al-Farisy RT. 004 RW. 002 Desa Waringin Kec. Bakarangan, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Rahmini bahwa ia menikah dengan bapak Hakim yang memiliki seorang anak bawaan Bernama Fahmi berusia 12 tahun. Suaminya sebelumnya bercerai karena isterinya berselingkuh dan tidak bisa mengurus anak dan rumah.

“Saya mengasuh anak tiri saya dengan sepenuh hati karena bagaimanapun jika saya memutuskan untuk hidup bersama suami pilihan saya yang artinya saya setuju juga untuk tinggal dan mengasuh anaknya. Hal tersebut bukanlah hal yang berat karena Hakim adalah anak yang cerdas dan penurut”.⁸³

Ibu Rahmini menerangkan bahwa Hakim memperoleh pendidikan yang layak, selalu terbuka dengan dirinya, menyanyanginya walaupun dirinya hanyalah orang tua sambung.

“Kalau Hakim memiliki keinginan, Hakim berbuat salah, kami akan mendiskusikannya dan memberitahu dengan baik beserta alasannya agar Hakim tidak merasa dipojokkan”.⁸⁴

Segala keinginan Hakim akan selalu ibu Rahmini usahakan untuk menurutinya dan perbuatan yang Hakim lakukan yang kurang baik akan dinasehati dengan baik. Walaupun Hakim sedikit sulit menerima kehadirannya yang terkadang Hakim tidak

⁸³Rahmini, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Jl. Syekh Salman Al-Farisy RT. 004 RW. 002 Desa Waringin Kec. Bakarangan, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan, Pada hari Kamis 28 Maret 2024 pukul 16.00 WITA.

⁸⁴Rahmini, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Jl. Syekh Salman Al-Farisy RT. 004 RW. 002 Desa Waringin Kec. Bakarangan, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan, Pada hari Kamis 28 Maret 2024 pukul 16.00 WITA.

menghiraukannya Ketika dinasehati, namun ibu Rahmini selalu berusaha untuk memberikan nasihat dan kasih sayang.

7. Informan 7

Nama : Ibu Umay

Tempat/Tanggal Lahir : Banjarmasin, 7 Februari 1988

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (Tetangga Ibu Dewi)

Alamat : Desa Parigi, RT. 2, RW. 1, Bakarangan, Tapin

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Umay selaku tetangga ibu Dewi bahwa ibu dewi adalah sosok ibu tiri yang baik dan penyabar dalam mendidik Ananda. Ibu Umay menerangkan bahwa ibunya Ananda sebelumnya juga merupakan sosok yang baik dimasyarakat dan sering bergaul dengan tetangga.

“Saya sering melihat ibu Dewi dan Ananda pergi ke pasar, mengantarkan Ananda ke sekolah dan aktivitas lainnya yang selalu mengajak Ananda”.⁸⁵

Menurutnya, Ananda dipenuhi dengan kasih sayang sehingga tumbuh menjadi anak yang baik dan penurut. Ananda diberikan pendidikan yang baik, ilmu agama.

“Seperti anak-anak pada umumnya Ananda sering bermain bersama teman sebayanya termasuk anak saya, sesekali Ananda lupa pulang kerumah dan akhirnya dijemput oleh Ibu Dewi karena harus makan dan istirahat. Ya, Namanya juga anak-anak.”⁸⁶

Sampai saat ini ibu Umay belum pernah melihat dan mendengar pertengkaran antara Ananda dan Dewi.

⁸⁵ Umay, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Desa Parigi, RT. 2, RW. 1, Bakarangan, Tapin, pada hari Senin 8 April 2024 pukul 16.00 WITA.

⁸⁶ Umay, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, Desa Parigi, RT. 2, RW. 1, Bakarangan, Tapin, pada hari Senin 8 April 2024 pukul 16.00 WITA.

8. Informan 8

Nama : Ibu Faiza
 Tempat/Tanggal Lahir : Paul, 8 September 1968
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (Orang Tua Siti, isteri dari Nazaruddin)
 Alamat : Jl. Grilya RT. 1 RW. 1, Kelurahan Paul, Tapin,

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Faiza bahwa anaknya Siti telah bercerai dari suaminya yang sebelumnya karena tidak bisa mengurus rumah tangga dengan baik dan meninggalkan mereka dengan wanita yang lain. Hal ini sempat membuat Siti depresi dan anak-anaknya tidak mendapat kasih sayang yang menjadi sedikit nakal. Akhirnya, ibu Faiza menyarankan untuk menikah lagi yang dapat menerimanya dengan baik dan bisa membimbingnya. Kemudian, bertemu lah dengan Nazaruddin.

“Kendala yang dihadapi oleh Nazaruddin adalah bahwa harus mendidik dengan perlahan anak-anak dari Siti karena mereka cukup nakal dan kurangnya kasih sayang. Namun, Nazaruddin adalah sosok yang penyabar namun tegas dalam mendidik mereka. Sehingga mereka perlahan-lahan menjadi sosok anak yang penurut dan mau untuk dinasehati walaupun terkadang mereka lupa waktu saat bermain”.⁸⁷

Nazaruddin bekerja yang hasilnya digunakan untuk menafkahi anak isterinya, memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sehingga tanpa kekurangan sedikitpun.

9. Informan 9

Nama : Ibu Maimun
 Tempat/Tanggal Lahir : 19 Januari 1990

⁸⁷Ibu Faiza, Mengurus Rumah Tangga, Wawancara *Pribadi*, Jl. Grilya RT. 1 RW. 1, Paul, Tapin, Pada hari Minggu, 7 April 2024 pukul 15.00 WITA.

Pekerjaan : Pedagang (Saudara Budi Ansyah)
 Alamat : Jl. Syekh Salman Al-Farisy RT. 004 RW. 002
 Desa Bakarangan,

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Maimun, saudari dari Budi Ansyah bahwa Budi Ansyah menikah dengan seorang janda yang memiliki seorang anak bernama Jefri yang berusia sekitar 17 tahun. Mengurus anak yang telah beranjak remaja tentunya perlu lebih tegas dan memantau dengan baik.

“Budi mendidik Jefri dengan baik karena Jefri perlu Pendidikan dan kasih sayang. Tentunya anak seusia tersebut tidak bisa dibiarkan bebas dan takutnya malah melakukan tindakan yang tidak diinginkan. Budi sesekali memang pernah memarahi Jefri melakukan tindakan yang kurang sesuai hal itu dilakukan agar Jefri tetap pada jalan yang benar”.⁸⁸

Budi tidak pernah mengeluh dalam mengasuh dan bekerja untuk memberi nafkah isteri dan anak tirinya karena menurutnya bahwa jika telah memilih sesuatu hal maka harus bertanggung jawab dan menerima semua keadaannya. Budi memberikan Jefri tempat tinggal, pendidikan sekolah, dan kasih sayang.

Tabel 4.1 Matriks Data

Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Tiri Di Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan

No.	Nama	Peran Orang Tua	Kendala Pengasuhan
1.	Dewi	Memberikan kasih sayang dan memenuhi kebutuhan anak tiri	Anak-anak kadang mudah terpengaruh terhadap pergaulan di sekolah dan gadget sehingga terkadang.
2.	Muhammad Fauzan	Memberikan kasih sayang, tidak membedakan dengan anak	Terkadang bertengkar dengan saudaranya, lupa waktu bermain dan gadget perlu diingatkan.

⁸⁸Ibu Maimun, Mengurus Rumah Tangga, Wawancara *Pribadi*, Jl. Syekh Salman Al-Farisy RT. 004 RW. 002 Desa Bakarangan, Pada hari Senin, 8 April 2024 pukul 15.00 WITA.

		kandungnya, kasih sayang.	
3.	Budi Ansyah	Memberikan nasihat untuk kebaikan, memberikan kasih sayang, mendukung segala hobi.	Anak remaja yang sering jalan-jalan hingga lupa waktu.
4.	Ani	Memberikan kasih sayang, memenuhi kebutuhannya, membantu mereka untuk menjadi pribadi yang bersemangat dan ceria.	Sering bertengkar dengan saudaranya dan lupa waktu bermain gadget.
5.	Nazaruddin	Menjadikan mereka seorang yang disiplin dan bertanggung jawab, mandiri, memberikan kasih sayang.	Sering lupa waktu bermain sehingga perlu dinasehati dan diingatkan.
6.	Rahmini	Memberikan kasih sayang, tidak mengekang, mengarahkan dengan baik.	Sulit menerima keberadaan ibu barunya namun tetap memberikan kasih sayang.
7.	Umay	Memberikan kasih sayang, memberikan pendidikan yang baik, memenuhi kebutuhan Ananda, dan selalu melibatkan Ananda dalam setiap kegiatan.	Kendala yang dihadapi sepertinya hanya Ananda lupa waktu bermain sehingga terkadang perlu di jemput oleh Dewi namun hamper tidak pernah terlihat Dewi memarahi Ananda.
8.	Fayza	Memberikan kasih sayang, pendidikan, tempat tinggal, pakaian, dan kebutuhan lainnya.	Kendala yang dihadapi oleh Nazaruddin adalah bahwa harus mendidik dengan perlahan anak-anak dari Siti karena mereka cukup nakal dan kurangnya kasih sayang.
9.	Maimun	Memberikan pendidikan yang layak, kasih sayang, terpenuhinya kebutuhan-kebutuhannya.	Sulit untuk diatur karena merupakan anak yang menginjak remaja yang perlu pengarahan dan bimbingan.

B. Analisis Data

1. Peran Orang Tua dalam Pengasuhan Anak Tiri di Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan

Berdasarkan penjabaran hasil wawancara tersebut diperoleh bahwa dapat diketahui bentuk peran orang tua dalam pengasuhan anak tiri di Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan bahwa tidak ada perbedaan pengasuhan terhadap anak tiri dan anak kandung. Sehingga hubungan keluarga menjadi sangat baik. Nafkah yang diberikan pun tidak ada perbedaan dengan pemberian nafkah anak tiri dan anak kandung karena telah dianggap sebagai anak kandung juga.

Hadhanah menurut bahasa berarti “meletakkan sesuatu dekat tulang rusuk atau dipangkuan”, karena ibu waktu menyusuhkan anaknya meletakkan anak itu di pangkuan-nya, seakan-akan ibu disaat itu melindungi dan memelihara anaknya, sehingga “*hadhanah*” dijadikan istilah yang maksudnya pendidikan dan pemeliharaan anak sejak dari lahir sampai sanggup berdiri sendiri mengurus dirinya yang dilakukan oleh kerabat anak itu.⁸⁹ Dalam hal ini orang tua memaknai bahwa anak adalah yang menjadi tanggung jawab dan tidak adanya perbedaan anak tiri dan anak kandung antara keduanya.

⁸⁹Abd Rahman Ghazaly, *Fiqih Munakahat*, h. 175

Dalam Islam, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa pengasuhan anak-anak tiri merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT, dan mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas bagaimana mereka memperlakukan anak-anak tersebut. Oleh karena itu, mengasuh anak-anak tiri dengan penuh kasih sayang, adil, dan bertanggung jawab adalah bagian integral dari prinsip-prinsip ajaran Islam.

Anak adalah perhiasan dalam kehidupan rumah tangga. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi/18: 46.

وَحَيْرٌ تَوَابًا رَبِّكَ عِنْدَ حَيْرِ الصَّلْحِ وَالْبَقِيَّتِ الدُّنْيَا الْحَيَاةَ زِينَةً وَالْبُنُونََ الْمَالُ
أَمَلًا

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

Dalam Al-Qur'an dinyatakan anak sebagai penyejuk mata atau hati (*qurrata a'yun*). Dikatakan demikian karena ketika mata memandang seorang anak akan timbul rasa bahagia. Oleh sebab itu anak merupakan harta yang tidak ternilai harganya bagi orang tua. Ada ungkapan yang mengatakan, “Anakku permataku”. Sebagaimana yang tertera dalam AlQuran Surat Al-Furqan/25: 74.

لِلْمُتَّقِينَ وَاجْعَلْنَا أَعْيُنَ قُرَّةٍ وَذُرِّيَّتَنَا أَرْوَاجِنَا مِنْ لَنَا هَبْ رَبَّنَا يَقُولُونَ وَالَّذِينَ
إِمَامًا

“Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”

Allah berfirman, Q.S Al-Anfal/8: 28.

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۗ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

“Ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.”

Dalam ayat ini Allah mengingatkan setiap orang tua yang beriman dalam Q.S

Al-Munafiqun/63: 9.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah harta bendamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Dan barangsiapa berbuat demikian, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”.

Jika orang tua keliru dan salah dalam mendidik anak-anaknya, maka anak tersebut akan menjadi musuh bagi kedua orang tuanya. Inilah yang diisyaratkan Al-Qur’an dalam Q.S At-Taghabun/64: 14.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَرْوَاحِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَّكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ ۗ وَإِنْ تَعْفُوا وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.

Berdasarkan penjabaran tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam Pengasuhan Anak Tiri di Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan dapat dilihat bahwa Pertama, terlihat dari hubungan yang baik antara orang tua dan anak tiri, di mana tidak ada masalah yang muncul dan hubungan tersebut berjalan dengan baik. Kedua, anak tiri mendapatkan pendidikan yang sesuai dari orang tua tirinya, termasuk pendidikan agama dan pembentukan karakter yang baik. Ketiga, komunikasi antara orang tua dan anak tiri berjalan lancar, meskipun terkadang anak mungkin merasa malu. Keempat, orang tua tiri memiliki tekad

untuk menciptakan keluarga yang harmonis dengan berbagai cara, seperti memberikan nasehat, berdiskusi, saling menerima, menghargai, meningkatkan pemahaman agama, serta senantiasa berdoa dan berusaha.

2. Kendala dalam Pelaksanaan Pengasuhan Anak Tiri di Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan

Membentuk keluarga harmonis yang diharapkan semua orang tidaklah semudah yang difikirkan, terlebih bagi orang tua tiri. Berbuat adil bukan berarti memberikan semua hal secara rata kepada anak-anaknya, namun berbuat adil yakni memberi semuanya kepada anak-anaknya sesuai dengan kadar yang mereka butuhkan. Tujuan darinya adalah untuk menciptakan keluarga sakinah yang merupakan tujuan dari adanya pernikahan. Konsep keluarga sakinah adalah berkeluarga secara utuh dan integral. Maksudnya keluarga yang diharapkan sudah sesuai dengan prinsip ajaran islam dalam menjaga harga diri, berkasih sayang dan mencari ridho Allah Swt.⁹⁰ Sama halnya seperti orang tua kandung, dalam hal pendidikan, seorang orang tua tiri juga bertanggungjawab untuk memberi pendidikan kepada anak tiri. Orang tua tiri memiliki kewajiban dan hak terhadap anak baik kandung ataupun tiri, begitu pula hak dan kewajiban anak sebaliknya.

Beberapa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pengasuhan terhadap anak tiri di Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan yaitu sebagai berikut.

⁹⁰Clara Ayu, *Membina Keluarga Muslim dengan Penuh Cinta*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2001), h. 20.

1. Lupa waktu bermain sehingga perlu diingatkan.
2. Bermain bersama teman hingga lupa waktu pulang.
3. Lupa sholat karena asyik bermain gadget.

Beberapa tanggung jawab yang diterapkan dalam mendidik atau membentuk karakter anak Tiri di Kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan.

1. Membiasakan tanggung jawab anak untuk shalat bersama. Misalnya, ketika tiba waktu magrib, isya dan subuh anak diajak shalat berjamaah di masjid.
2. Membiasakan tanggung jawab/ kewajiban anak untuk berdoa sesuai ajaran agama. misal, membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur, masuk dan keluar kamar mandi.
3. Membiasakan anak untuk berlaku jujur dalam setiap tindakan.
4. Membiasakan melatih tanggung jawab berikan batasan dan intruksi yang jelas, terkait dengan waktu, durasi, tempat sehingga anak mudah menjalankan komitmennya.
5. Membiasakan anak untuk mencium tangan orang tua ketika hendak pergi dan pulang.
6. Membiasakan anak membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah.
7. Membiasakan anak untuk melakukan aktivitas bermanfaat pada waktu senggang.
8. Membiasakan anak untuk disiplin dalam mematuhi aturan yang diterapkan di rumah.
9. Membiasakan anak untuk mengakui kesalahan jika mereka melakukan kesalahan.

10. Membiasakan anak untuk melakukan kegiatan baik dan bermanfaat.

11. Membiasakan anak untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Walaupun orang tua tiri selamanya tidak bisa berubah status menjadi orang tua kandung, namun tetaplah bagi seorang anak tiri harus memberikan hormat kepadanya sebagai seorang orang tua sambung, yang ia telah dipilih oleh orang tua untuk menjadi pendampingnya sebagai orang tua. Emosi seorang anak pada umumnya memang belum stabil, maka dari itu seorang orang tua tiri harus memberikan didikan kepadanya dengan penuh kesabaran, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ وَإِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ عَنْ أَبِي وَجْزَةَ السَّعْدِيِّ
عَنْ رَجُلٍ مِنْ مُزَيْنَةَ عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى
بَطْعَامٍ فَقَالَ يَا عُمَرُ قَالَ هِشَامُ يَا بُنَيَّ سَمَّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَكُلَّ بِيَمِينِكَ وَكُلَّ مِمَّا يَلِيكَ
قَالَ فَمَا زَأَلْتُ أَكُلْتِي بَعْدُ⁹¹

“Telah menceritakan kepada kami [Waki'] berkata, telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin 'Urwah] dan [Ibrahim bin Isma'il] dari [Abu Wajzah As Sa'di] dari [seseorang dari Muzainah] dari ['Umar bin Abu Salamah] Nabi Shallallahu'alaihiwasallam diberi makanan, lalu beliau bersabda: "Wahai 'Umar". Hisyam berkata, Wahai anakku, Sebutlah nama Allah AzzaWaJalla, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang terdekat olehmu. ('Umar bin Abu Salamah) berkata, Maka sejak itu aku makan dengan cara itu (cara yang diajarkan oleh Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam)”.

Orang tua tiri bagi seorang anak tiri adalah orang asing yang muncul di kehidupannya selepas ibunya menikah dengannya. Hal itu bisa disebabkan karena belum adanya hubungan emosional yang sangat erat antara dia dengan orang tua tiri. Hubungan yang erat itulah yang harus dihadirkan oleh orang tua tiri melalui komunikasi dan pengajaran yang baik.

⁹¹Al Imam Al Hafid Abi Al Fadhl Iyadh bin Musa bin Iyadh Al Yashobi, *Ikmalul Mu'alim bi Fawaidi Muslim*, (Juz 6: Darul Wafa: Darun Nadwah Al Alamiyah, 2004), h. 487.

Orang tua tiri harus pandai membagi waktu di samping kesibukannya bekerja dengan waktu untuk menjalin komunikasi yang baik dengan keluarga termasuk anak tirinya,⁹²

Q.S. At-Tahrim/66: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Q.S. Al-Baqarah/2: 233.

عَلَىٰ وَالرَّضَاعَةَ يَبِمَ أَنْ أَرَادَ لِمَنْ كَامِلَيْنِ حَوْلَيْنِ أَوْلَادَهُنَّ يُرَضِعْنَ وَالْوَالدَاتُ تُضَارَّ لَا وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسٌ كَلْفُتْ لَا بِالْمَعْرُوفِ ۖ وَكَسَوْتُهُنَّ رِزْقُهُنَّ لَهُ الْمُؤَلُّودِ عَنْ فِصَالًا أَرَادَا فَإِنَّ ذَلِكَ مِثْلُ ارْتِثِ الْوَالِدِ وَعَلَىٰ بَوْلِدِهِ لَهُ مَوْلُودٌ وَلَا بَوْلِدَهَا وَالِدَةٌ جُنَاحٌ فَلَا أَوْلَادَكُمْ تَسْتَرِضِعُوا أَنْ أَرَدْتُمْ وَإِنَّ عَلَيْهِمَا جُنَاحٌ فَلَا وَتَشَاوِرْ مِنْهُمَا تَرَاضٍ بَصِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا اللَّهُ أَنْ وَعَلَّمُوا اللَّهَ قُورًا وَاتَّ بِالْمَعْرُوفِ ۖ اتَّيْتُمْ مَا سَلَّمْتُمْ إِذَا عَلَيْكُمْ

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.

Dalam ayat di atas secara eksplisit tidak menegaskan bahwa tanggung jawab pemeliharaan anak menjadi beban yang harus di penuhi suami sebagai orang tua

⁹²Ma'rufah, *Merawat Mahligai Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), h. 143.

khususnya ayah, namun pembebanan ayah untuk memberi makan dan pakaian kepada ibu melekat di dalamnya, tanggung jawab pemeliharaan anak. Hal ini diperkuat lagi dengan ilustrasi, apabila anak tersebut disusukan oleh wanita lain yang bukan ibunya sendiri, maka ayah bertanggung jawab untuk membayar perempuan yang menyusunya.⁹³

يَا قَالَتْ امْرَأَةً أَنْ: عَمْرُو بْنُ هَالِدٍ عَبْدِ جَدِّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ شُعَيْبِ بْنِ عَمْرُو عَنْ
جِوَاءَ لَهُ وَجِجْرِي، سِقَاءً لَهُ يُوَدُّ، وَعَاءَ لَهُ بَطْنِي كَانَ هَذَا ابْنِي إِنَّ اللَّهَ رَسُولَ
مَنِّي يَنْزِعُهُ وَأَرَادَ أَنْ طَلَّقَنِي أَبَاهُ وَإِنَّ
دَاوُدَ⁹⁴ تَنَكَّحِي. أَبُو لَمَّ مَا بِهِ أَحَقُّ أَنْتِ: ﷺ اللَّهُ رَسُولُ لَهَا فَقَالَ

“Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr, bahwa perempuan bertanya: “Ya Rasulullah, sesungguhnya bagi anak laki-lakiku ini perutkulah yang menjadi bejananya, lambungku yang menjadi pelindungnya dan usukku yang menjadi minumannya, tetapi tiba-tiba ayahnya merasa berhak untuk mengambil dariku, maka sabdanya “Engkau lebih berhak terhadapnya selama engkau belum kawin dengan orang lain”

سَلَّمَ وَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ إِلَى امْرَأَةٍ جَاءَتْ: قَالَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَنْ
عَنْبَةَ أَبِي بَارٍ مِنْ بَابِنِوَقْدَسَقَانِي يَذْهَبُ أَنْ يُرِيدُ زَوْجِي إِنَّ اللَّهَ رَسُولُ يَا: فَقَالَتْ
فَخَذَ أُمَّكَ وَهَذِهِ أَبُوكَ هَذَا: سَلَّمَ وَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ فَقَالَ، نَفَعَنِي وَقَدْ
هَبَ فَاَنْطَلَقَتْ أُمِّي بِيَدٍ فَأَخَذَ شِئْتِ أُيْهِمَا بِيَدٍ
(داود أبو رواه)⁹⁵

“Ya Allah sesungguhnya saya tidak akan mengatakan ini kecuali saya dengar perempuan datang kepada Rasulullah dan saya duduk disampingnya, maka wanita itu berkata, "Ya Rasulullah sesungguhnya suamiku mau membawa anakku pergi padahal dialah yang mengambil air untukku dari sumur Abi Ubah dan dia pun berguna sekali bagiku". Maka Rasulullah berkata: "Ini ayahmu dan ini ibumu, pilihlah mana yang engkau sukai." Lalu anak tersebut memilih ibunya. Lalu ibunya pergi membawa anaknya”.

⁹³Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998), cet. 3. h. 237

⁹⁴Abu Daud, *Sunah Abu Daud*, (Bairut, Dar Alfikri, 1996), h. 525.

⁹⁵Abu Abdillah Abdussalam, *Ibanatul Ahkam, Juz 3*, (Bairut, Darul Fikri, t. t), h. 465.

Anak tiri juga mereka didik sebagaimana anak sendiri oleh orang tua tiri. Cara mereka mendidik bermacam-macam sesuai dengan pribadi masing masing. Secara umum pendidikan agama tidak kurang mereka berikan kepada anak tirinya, seperti memerintahkan sholat tepat waktu, selalu bertakwa kepada Allah dan lain sebagainya. Bahkan di antara mereka ada yang memondokkan anak tirinya di pesantren untuk memperdalam ilmu agamanya. Di samping itu, pendidikan budi perkerti dan tata krama dari orang tua tiri juga tidak lupa untuk mereka ajarkan kepada anak tirinya, sebagaimana Rasulullah juga iutus untuk menyempurnakan derajat akhlak manusia.

Berdasarkan penjabaran hal tersebut kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengasuhan anak tiri di kecamatan Bakarangan Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan bahwa anak-anak yang masih perlu dibimbing karena yang terdapat dalam keluarga itu sangat menentukan hasil dari perilaku yang terdapat di keluarga itu sehingga di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kendala yang dihadapi adalah anak-anak lupa waktu bermain, anak-anak remaja yang lupa pulang karena bermain bersama temannya dan pengaruh dari gadget yang sangat perlu diawasi.